JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah
Vol. 4, No. 1, hlm. 31-37

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Tati Afria[1], Dewi Nur Prastiti[2], Tuti Puspita Sari[3*]
STIT Tanggamus
*tuti.puspitasari@stittanggamus.ac.id

DOI:		
Received: May 2025	*Revised: May 2025*	*Approved: June 2025*

Abstract

This study explores early childhood language development from the perspective of Islamic education through a literature review. Language functions not only as a communication tool but also as a medium for shaping noble character and morals based on Islamic values. Findings indicate that language development in children occurs progressively and is influenced by environmental factors, social interactions, and stimulation provided by family and educators. Islamic education emphasizes the integration of spiritual values in language learning, such as the use of polite expressions and parental role modeling as the first school. This approach enhances language skills while fostering moral and religious awareness from an early age. The study offers theoretical and practical contributions to the development of holistic early childhood education rooted in Islamic principles.
Keywords: Language development, early childhood, Islamic education, language stimulation, character building

Abstrak

Penelitian ini membahas perkembangan bahasa pada anak usia dini dari perspektif pendidikan Islam melalui kajian literatur. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, interaksi sosial, serta stimulasi yang diberikan oleh keluarga dan pendidik. Pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran bahasa, seperti penggunaan kalimat thayyibah dan keteladanan orang tua sebagai madrasah pertama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun kesadaran moral dan religius sejak usia dini. Studi ini memberikan

kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yang holistik dan berakar pada nilai-nilai Islam.
Kata Kunci: Perkembangan bahasa, anak usia dini, pendidikan Islam, stimulasi bahasa, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dikaji karena bahasa memiliki fungsi utama dalam membentuk aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa dipandang sebagai nikmat dari Allah SWT yang tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter dan akhlak sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan bahasa pada anak tidak cukup hanya berdasarkan teori perkembangan umum, melainkan perlu diselaraskan dengan nilai-nilai spiritual dan religius (Purnamasari & Qurniatun, 2023).

Meskipun terdapat berbagai teori psikologi perkembangan yang membahas proses pemerolehan bahasa pada anak, kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan Islam masih relatif sedikit. Hal ini menjadi celah penting yang hendak diisi oleh penelitian ini melalui studi literatur yang komprehensif dan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Kahfi ayat 109 dan QS. Thaha ayat 25–28, yang memberikan inspirasi dalam membentuk kemampuan bahasa sekaligus menanamkan nilai spiritual pada anak (Purnamasari & Qurniatun, 2023).

Bagi para pendidik dan orang tua, pemahaman terhadap pendekatan Islami dalam mengembangkan bahasa anak menjadi sangat bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan verbal dan keterampilan komunikasi anak, tetapi juga memperkuat dimensi religius melalui bahasa yang santun, berdoa, serta membiasakan kalimat-kalimat thayyibah sejak usia dini. Dengan cara ini, pengembangan bahasa dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, dan spiritual (Heryani, 2020; Lubis, 2018).

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, kajian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan berbasis nilai Islam. Hal ini selaras dengan teori Piaget yang menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi dan pengalaman langsung, serta teori Vygotsky yang menyoroti pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembentukan kemampuan berbahasa. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan sejak dini melalui praktik komunikasi sehari-hari dapat memperkuat aspek-aspek penting tersebut (Dewi, 2015).

Lebih jauh, bahasa memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam proses belajar dan bersosialisasi anak. Kemampuan anak dalam memahami instruksi, mengekspresikan perasaan, dan menjalin hubungan sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya. Oleh sebab itu, membangun keterampilan bahasa anak sejak dini dengan pendekatan Islam akan membantu

mencetak generasi yang tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga memiliki kepribadian luhur sesuai ajaran Islam.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research) yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan mengenai perkembangan bahasa anak usia dini dan perspektif pendidikan Islam. Data dikumpulkan dari beragam sumber, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta literatur keislaman baik klasik maupun kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah isi secara sistematis, dengan proses seleksi, evaluasi, dan pengelolaan sumber yang terpercaya dan sesuai dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep pendidikan Islam dan teori perkembangan bahasa anak tanpa perlu melakukan pengamatan lapangan secara langsung (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Proses analisis meliputi tahap identifikasi, kategorisasi, serta interpretasi data dari literatur dalam konteks pendidikan Islam, sehingga hasilnya dapat menggambarkan fenomena perkembangan bahasa anak usia dini secara komprehensif dan kontekstual. Analisis dilakukan secara induktif, dimulai dari reduksi data yang menyederhanakan dan mengelompokkan informasi penting, kemudian membangun kategori dan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan metodologi kepustakaan di bidang pendidikan Islam yang menekankan pemahaman konseptual dan penerapan praktis berdasarkan kajian literatur secara mendalam dan sistematis (Iryana, 2019; Muhson, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi secara berurutan dan sistematis, dimulai dari fase pralinguistik (0–1 tahun), di mana bayi mengeluarkan suara-suara seperti cooing dan babbling sebagai bentuk komunikasi awal yang nonverbal. Pada usia 1–2 tahun, anak memasuki tahap satu kata dengan mengucapkan kata-kata tunggal yang mewakili objek atau kebutuhan tertentu. Selanjutnya, pada rentang usia 2–6 tahun, kemampuan anak berkembang untuk menggunakan kalimat sederhana yang semakin kompleks, menandai kemajuan signifikan dalam kemampuan bahasa dan komunikasi sosial. Proses ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi tidak hanya oleh faktor biologis, tetapi juga oleh interaksi sosial yang ada di lingkungan anak (Owens, 2016).

Beragam faktor memengaruhi perkembangan bahasa anak, antara lain lingkungan fisik dan sosial, interaksi dengan orang tua dan teman sebaya, stimulasi bahasa, serta kondisi emosional anak. Lingkungan yang kaya bahasa dan komunikasi aktif akan mempercepat proses perkembangan bahasa, sedangkan minimnya stimulasi dapat menghambat kemampuan tersebut. Kondisi emosional yang stabil dan dukungan afektif dari orang tua juga penting dalam membangun kepercayaan diri anak untuk berkomunikasi secara efektif (Hart & Risley, 1996).

Keluarga dan lingkungan belajar memegang peranan penting dalam kualitas perkembangan bahasa anak. Orang tua sebagai figur utama harus aktif memberikan stimulasi bahasa melalui percakapan, membaca buku, dan interaksi bermakna. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti taman kanak-kanak yang menerapkan pendekatan komunikatif, dapat mendukung anak dalam mengembangkan kosa kata dan keterampilan bahasa secara optimal. Sinergi antara faktor internal dan eksternal menjadi kunci utama dalam keberhasilan perkembangan bahasa anak usia dini (Chater & Christiansen, 2018; Goodluck, 1991; Tomasello, 2005).

Perkembangan Bahasa dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, perkembangan bahasa anak tidak hanya dipandang sebagai kemampuan verbal semata, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter dan akhlak mulia. Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya komunikasi yang baik dan pendidikan sejak usia dini, seperti yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 13 yang menekankan nasehat bijak kepada anak, serta QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menggarisbawahi pentingnya peningkatan ilmu dan kemampuan berkomunikasi (Al Quran, 31:13; 58:11).

Orang tua dalam Islam berperan sebagai madrasah pertama yang bertanggung jawab menanamkan adab dan kosa kata Islami melalui percakapan dan keteladanan. Proses ini bukan sekadar mengajarkan kata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, dan kasih sayang yang tercermin dalam bahasa sehari-hari (Barus, 2022; Dewi, 2015; Sukrin & Abdussahid, 2019). Oleh karena itu, bahasa menjadi media penting untuk membentuk karakter anak yang akan berlanjut ke pendidikan formal dan sosial.

Peran guru dalam pendidikan Islam sangat strategis, dengan menggunakan metode pembelajaran khas seperti kisah Islami, doa harian, dan pembiasaan dialog Islami yang berfokus pada nilai spiritual dan moral. Metode ini tidak hanya mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan anak. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak, sehingga bahasa yang dikuasai tidak sekadar alat komunikasi, melainkan juga media dakwah dan pembentukan akhlak mulia (Melawati & Eli, 2023; Murgiyanti et al., 2023).

Integrasi Nilai Islam dalam Stimulasi Bahasa Anak

Stimulasi bahasa yang mengandung nilai-nilai Islam meliputi penggunaan kalimat sopan, penyebutan nama Allah, dan penguatan makna positif dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, penggunaan kalimat thayyibah (kalimat yang baik dan sopan) dalam komunikasi anak dapat membentuk pola pikir dan sikap sesuai ajaran Islam (Lubis, 2018). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral sejak dini.

Pendidikan Islam mendorong pembiasaan kalimat thayyibah sejak anak mulai berbicara, yang secara bersamaan membangun kesadaran akan pentingnya bahasa yang santun dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan akhlak melalui bahasa yang baik (Awliyah et al., 2021; Heryani, 2020; Pratama & Priyantoro, 2017; Putri & Kamali, 2023). Dengan pembiasaan ini, anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar berkomunikasi dengan etika dan nilai agama yang kuat.

Kajian ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa berbasis nilai Islam berfungsi ganda: sebagai alat komunikasi dan media dakwah serta pembentukan karakter yang efektif sejak dini. Pendidikan bahasa dalam konteks Islam mengandung dimensi kognitif dan spiritual yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi anak yang holistik dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, termasuk lingkungan sosial dan stimulasi yang diterima anak. Dari perspektif pendidikan Islam, perkembangan bahasa tidak hanya dilihat sebagai kemampuan komunikasi verbal semata, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia sejak dini. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa—seperti penggunaan kalimat thayyibah, keteladanan orang tua, serta metode pembelajaran berbasis kisah dan doa—memberikan dimensi spiritual yang memperkuat perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam stimulasi bahasa anak sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, *6*(1), 974–980.

Agama, D. (2019). al-Qur'an dan Terjemahannya. *Bandung: Cordoba*.

Awliyah, R., Suyadi, S., Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *8*(1), 99–106.

Barus, N. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di RA Hj Zahara. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 142–149.

Chater, N., & Christiansen, M. H. (2018). Language acquisition as skill learning. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, *21*, 205–208.

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Dewi, Y. A. S. (2015). Pola Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *1*(2), 181–191.

Goodluck, H. (1991). *Language acquisition: A linguistic introduction.* Basil Blackwell.

Hart, B., & Risley, T. R. (1996). Meaningful differences in the everyday experience of young American children. *Community Alternatives*, *8*, 92–93.

Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *10*(1), 75–94.

Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.

Lubis, H. Z. (2018). Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah. *Jurnal Raudhah*, *6*(2).

Melawati, M., & Eli, A. (2023). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kober Idrisiyyah Pangligaran. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–13.

Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183–196.

Murgiyanti, M., Sumarno, S., & Muhtarom, M. (2023). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Almawaddah Semarang. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 211–226.

Owens, R. E. (2016). *Language Development: An Introduction 9e*. Boston: Pearson Education.

Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2017). Urgensi pengembangan bahasa verbal dan non verbal anak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, *2*, 245–256.

Purnamasari, D., & Qurniatun, I. (2023). ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DALAM SURAT AL KAHFI AYAT 109 DAN SURAT THAHA AYAT 25-28. *Jurnal Warna*, *7*(2), 13–25.

Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 35–45.

Sukrin, H. T., & Abdussahid, A. (2019). Metode Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 198–206.

Tomasello, M. (2005). *Constructing a language: A usage-based theory of language acquisition*. Harvard university press.